

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi masa kini perekonomian bukan lagi sebuah masalah yang baru khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai salah satu dari negara berkembang Indonesia juga mengalami masalah perekonomian dan hal itu dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat Indonesia yang tergolong masyarakat miskin dan masyarakat kurang sejahtera. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan lajunya pertumbuhan ekonomi, yang membuat semakin banyaknya segala aspek kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi. Seiring dengan itu, harga-harga yang harus dibayar pun tidak lagi murah. Mahalnya harga segala macam kebutuhan hidup, semakin sulit pula memenuhi kebutuhan tersebut karena kenaikan harga yang tidak stabil dan tidak sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat. Inilah yang membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga masyarakat akan terjatuh dalam kemiskinan.

Dengan adanya pembangunan nasional yang memiliki sasaran kepada pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini dipahami bahwa pembangunan ekonomi diarahkan pada pendayagunaan sumber daya alam dan tenaga manusia sehingga menghasilkan produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat pedesaan yang hanya menguasai produksi tenaga kerja, pendapatan masyarakat ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang tersedia dan tingkat upah. (Kasryono, 1984).

Menurut Badan Pusat Statistik selama periode September 2016-Maret 2017, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 188,19 ribu orang (dari 10,49 juta orang pada September 2016 menjadi 10,67 juta orang pada Maret 2017). Sementara, di daerah pedesaan turun sebanyak 181,29 ribu orang (dari 17,28 juta orang pada September 2016 menjadi 17,10 juta orang pada Maret 2017). Dilihat secara persentase angka kemiskinan mengalami penurunan, namun secara jumlah angka tersebut mengalami kenaikan. Dan jumlah penduduk Negara Indonesia pada tahun 2017 mencapai 261 juta jiwa. Dan pada bulan maret 2017, jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah 27,77 juta jiwa. Hal ini sangat berkaitan dengan tingkat perekonomian Indonesia, dimana kemiskinan merupakan situasi masyarakat yang tidak dapat mencapai tingkat perekonomian tertentu.

Perekonomian diarahkan pada sektor yang mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Pendapatan perkapita adalah suatu gambaran pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara dan juga merupakan hasil pembagian antara pendapatan seluruh penduduk suatu daerah atau negara yang bersangkutan. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah kabupaten mencapai 25 kabupaten dan 440 kecamatan. Jumlah penduduk Sumatera Utara mencapai 13.937.797 jiwa pada tahun 2015. Pendapatan masyarakat Sumatera Utara tergolong masih rendah hal ini terbukti dengan pendapatan perkapita Sumatra utara menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2014 mencapai Rp 3,17 pertahun. Pendapatan masyarakat Sumatera Utara pada umumnya diperoleh dari bekerja dibidang pertanian mencapai 44,50%, perdagangan, hotel dan restoran mencapai 19,23%, jasa 15,12%, industri 7,62 % dan selebihnya dibidang penggalian, pertambangan. Dan jika dilihat dari status

pekerjaannya lebih dari sepertiga (36,27%) penduduk Sumatera Utara bekerja sebagai buruh atau karyawan. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa masyarakat Sumatera Utara lebih banyak dibidang pertanian dan bekerja sebagai buruh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil proyeksi penduduk Kabupaten Deli Serdang dalam angka 2017 jumlah penduduk masyarakat Kabupaten Deli Serdang sebesar 2.114.627 jiwa yang terdiri dari 1.064.206 jiwa laki-laki dan perempuan 1.050.421 jiwa. Salah satu kecamatan yang mengelola bidang pertanian di Kabupaten Deli Serdang adalah Kecamatan Tanjung Morawa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Lubuk Pakam 2014, Tanjung Morawa merupakan kecamatan yang penggunaan lahannya untuk usahatani tanaman hias yang tertinggi, yaitu 2.166 ha dari total luas keseluruhan Kecamatan Tanjung Morawa. Ini berarti 16,44% penggunaan lahan di Tanjung Morawa adalah untuk usahatani tanaman hias. Salah satu kelurahan yang sebagian besar masyarakatnya menjadi petani tanaman hias adalah Desa Bangun Sari Baru.

Desa Bangun Sari Baru merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa dengan jumlah penduduk \pm 10.516 jiwa yang terdiri dari 2.286 Kepala Keluarga dengan 5.244 laki laki dan 5.272 perempuan dengan jumlah dusun sebanyak 12 dusun. Sebagian besar masyarakat Desa Bangun Sari Baru bekerja sebagai buruh dengan jumlah mencapai 2.018 jiwa, pegawai negeri sipil sebanyak 336 jiwa, petani 504 jiwa, dan pengangguran sebanyak 504 jiwa. Masyarakat desa yang bekerja sebagai buruh dan petani masih belum bisa memenuhi kebutuhan keluarga secara maksimal dikarenakan penghasilan dari bekerja sebagai buruh tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari hal itu terlihat

dari pendapatan yang diterima masyarakat dalam sehari sebesar Rp. 35.000 – Rp. 70.000 saja. Untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, masyarakat yang bekerja sebagai buruh ataupun bertani harus bekerja tambahan atau sampingan agar mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarga. Selain itu, masih terdapatnya masyarakat Desa Bangun Sari Baru yang belum memiliki pekerjaan tetap dan masih terdapat pengangguran. Sehingga diperlukan lahan usaha dan menambah usaha dalam memenuhi kebutuhan dan menjadi petani tanaman hias juga termasuk salah satu pekerjaan sampingan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu komoditi yang berarti di Desa Bangun Sari Baru adalah tanaman hias. Karena tanaman hias ini dapat ditanam pada areal yang sempit, memiliki nilai ekonomi yang meyakinkan, dan diterima oleh masyarakat. Tingginya minat masyarakat di Desa Bangun Sari Baru menjadi tolak ukur dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Apalagi usaha-usaha pembudidayaan tanaman hias juga semakin berkembang dengan orientasi yang bernilai komersial. Hal ini dapat menjadi sumber penambah pendapatan keluarga dan dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera dan tercukupi segala kebutuhan. Usaha dalam bidang ini mulai kembali diminati, karena seiring perkembangan zaman dan teknologi saat ini jarang sekali ditemukan lahan hijau, oleh karena itu masyarakat mulai berkeinginan untuk mempunyai lahan yang hijau, yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman perdu, tanaman pelindung, maupun tanaman hias. Keberadaan Usahatani tanaman hias tidak saja memberikan keuntungan pada petani, namun diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan wilayah khususnya di Desa Bangun Sari Baru.

Pada masa kini kegiatan usaha tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias di dalam negeri berhubungan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran. Berkembangnya pemanfaatan tanaman hias, permintaan pasar domestik dalam beberapa tahun terakhir meningkat cukup tajam menyebabkan sektor produksi tanaman hias di berbagai daerah semakin aktif dan memandang hal tersebut sebagai peluang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Usaha tani ini dapat berupa budidaya tanaman hias dan perdagangan tanaman hias.

Usaha tani tanaman hias ini memang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi para petaninya. Namun, tidak semua petani tanaman hias merasa bahwa dari usaha tanaman hiasnya tersebut mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan usaha tani tanaman hias ini bersifat musiman. Selain itu jumlah petani tanaman hias di daerah tersebut cukup banyak, sehingga persaingan diantara para petani sangat ketat dan pendapatan petani relatif rendah.

Pada umumnya lahan yang digunakan petani untuk usaha tanaman hias adalah pekarangan rumah atau menyewa lahan milik orang lain. Namun, banyaknya produksi tanaman hias yang dihasilkan oleh masing-masing petani tidak didukung dengan luas lahan yang tersedia, sebagian petani tanaman hias menggunakan tanah garapan untuk memperluas kegiatan usaha tani tanaman hiasnya, sementara pemerintah daerah belum memberikan petani tanaman hias izin untuk usaha tani tanaman hias. Para petani tanaman hias ini hanya berpegang kepada surat

keterangan usaha dari pemerintah desa saja, ada juga petani yang membangun beberapa rak ataupun naungan yang berisikan rak-rak bibit bunga dan petani yang melakukan ini adalah petani yang tidak menggunakan tanah garapan sebagai usaha tani tanaman hiasnya.

Pendidikan petani tanaman hias pun rendah dan tingkat pengetahuan mereka mengenai pertanian dan usaha tanaman hias juga sangat minim sekali. Sehingga terdapat beberapa petani tanaman hias yang mengalami kegagalan dan petani juga tidak mengetahui cara menggunakan teknologi terbaru untuk mengelola atau mengembangkan usaha tanaman hiasnya. Pemerintah daerah setempat juga telah melakukan upaya dalam mengembangkan pengembangan usaha tani tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan akan berpengaruh pada meningkatnya perekonomian desa namun belum mencapai hasil yang optimal. walaupun demikian, masyarakat tetap menjadikan usaha tanaman hias tersebut menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan penghasilan agar terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan keluarga mereka. Oleh karena itu dengan adanya usaha tani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru telah terbantu dalam mengatasi perekonomiannya terbukti sejak masyarakat menjadi petani tanaman hias tersebut masyarakat yang dulunya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya kini menjadi lebih mudah dan lebih baik dan masyarakat yang menjadi tanaman hias di Desa tersebut berjumlah 35 orang. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Kegiatan Usaha Tani Tanaman Hias dengan Tingkat Pendapatan Keluarga di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pendapatan keluarga di Desa Bangun Sari Baru masih tergolong rendah sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan.
2. Banyaknya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap dan menganggur
3. Persaingan cukup ketat dalam menjalankan usahatani tanaman hias
4. Petani kerap mengalami kegagalan dikarenakan minimnya pengetahuan petani dalam mengembangkan usaha tanaman hiasnya.

1.3. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu dibatasi masalah yang akan diteliti agar suatu masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Maka pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Hubungan Kegiatan Usaha Tani Tanaman Hias Dengan Tingkat Pendapatan Keluarga di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan usaha tani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa?

2. Bagaimana tingkat pendapatan awal keluarga Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa?
3. Apakah ada hubungan kegiatan usaha tani tanaman hias dengan tingkat pendapatan keluarga di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan usaha tani tanaman hias di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat pendapatan awal keluarga di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui hubungan kegiatan usaha tani tanaman hias dengan tingkat pendapatan keluarga di Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Desa Bangun Sari Baru Kecamatan Tanjung Morawa bahwa usaha tani tanaman hias dapat meningkatkan pendapatan keluarga
- b. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam mendukung masyarakatnya yang mendirikan usaha tani tanaman hias dan dapat memberikan penyuluhan mengenai usaha tani tanaman hias sehingga petani tanaman hias dapat mengembangkan usahanya.

1.6.2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan referensi bagi pembaca dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang metodologi penelitian yang berkaitan dengan usaha tani tanaman hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- b. Sebagai wawasan dalam menambah pengetahuan di khalayak umum tentang kegiatan usaha tani tanaman hias dengan tingkat pendapatan keluarga.

